

POPULASI MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI KAWASAN PESISIR PANTAI NIPAH PULO ACEH

Mufti Aulia Rahman¹⁾ Noviya Marantika²⁾ Rizki Parmadhi³⁾
^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Email: mufty.ar@gmail.com

ABSTRAK

Macaca fascicularis merupakan salah satu spesies dari kelas Mammalia dengan tingkat populasi yang banyak. Kemampuan adaptasi yang tinggi berhasil membuat populasi *Macaca fascicularis* sangat luas persebarannya. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Line Transect*. Data dianalisis dalam bentuk tabulasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan pesisir pantai Nipah Pulo Aceh. Populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan pesisir pantai Nipah terdiri dari 16 individu dengan struktur populasi 4 jantan dewasa, 4 betina dewasa, 5 muda, dan 3 anakan. Analisis data menggunakan rumus kepadatan populasi. Kepadatan populasi yang didapatkan yaitu 8 indiv/Km². Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan hewan diurnal.

Kata Kunci: Populasi, Monyet Ekor Panjang, Pesisir Pantai.

PENDAHULUAN

Pulau Nasi adalah sebuah pulau yang terletak disebelah timur laut. Pulau Sumatra dan disebelah barat pulau Weh. Terletak ditengah-tengah antara ujung barat Pulau Sumatra dengan pulau Breuh. Berdasarkan titik koordinat pulau ini berada di koordinat 5°37'0"LU, 95°7'0"BT dan merupakan pulau terbesar kedua dalam gugusan kepulauan Pulo Aceh setelah Pulau Breueh atau Pulo Nasi.

Primata merupakan salah satu fauna arboreal di hutan yang memiliki arti penting dalam kehidupan alam. Keberadaan primata sangat penting artinya dalam regenerasi hutan tropic (Zairina, 2015). Monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) merupakan salah satu biota penyusun ekosistem hutan, di Desa Nipah Pulo tersebut belum pernah diketahui kajiannya hingga saat ini.

Populasi merupakan kumpulan individu sejenis yang menempati daerah tertentu. Menurut Wandia (2007), Kepadatan populasi pada suatu habitat akan mengakibatkan tingginya frekuensi ketegangan, perkelahian, dan agresifitas antar anggota sekelompok atau antar kelompok. Untuk menghindari ketegangan atau perkelahian, beberapa anggota populasi akan keluar dari habitatnya. Keadaan ini akan

merugikan penduduk akibat kerusakan lahan pertanian atau perkebunan yang ditimbulkan.

Kepadatan populasi monyet ekor panjang di kawasan TRGMT berada di atas batas maksimum kepadatan populasi monyet ekor panjang pada habitat liar. Hal ini karena batas kepadatan populasi maksimum pada habitat liar adalah 3 sampai dengan 4 ekor per ha suatu wilayah (Lesson dkk., 2004). Populasi monyet ekor panjang di Indonesia sangat besar dan tersebar luas. Populasi di daratan Asia Tenggara lebih besar dari semua populasi monyet ekor panjang. (Mackinnon, 1986). Untuk mencegah kerusakan habitat dan kepunahan lebih lanjut maka sangat perlu untuk melaksanakan upaya perlindungan, konservasi serta usaha yang bersifat pemeliharaan serta perkembangbiakan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

Populasi Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu primata yang paling berlimpah di seluruh dunia. Di Indonesia terdapat di Sumatera, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. (Sidney, 2002).

Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan pesisir pantai nipah pulo aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan desa Deudab Pulo Nasi Kecamatan Pulau Aceh, Kabupaten Aceh Besar pada bulan Mei 2019.

Penelitian ini dilakukan dengan menetapkan kawasan pengamatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), kemudian transek dengan lebar 20 m ke arah kedua sisi jalur dan panjang 100 m (2 km²), Struktur populasi dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu dewasa jantan (*adult male*), dewasa betina (*adult female*), muda (*juvenile*), dan anakan (*infant*). Kemudian data yang telah dikoleksi dianalisis menggunakan rumus kepadatan populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di kawasan pesisir pantai Nipah Pulo Aceh, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, terdapat populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*).

Tabel.1: Tabel Pengamatan Struktur Populasi dan Aktivitas Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)

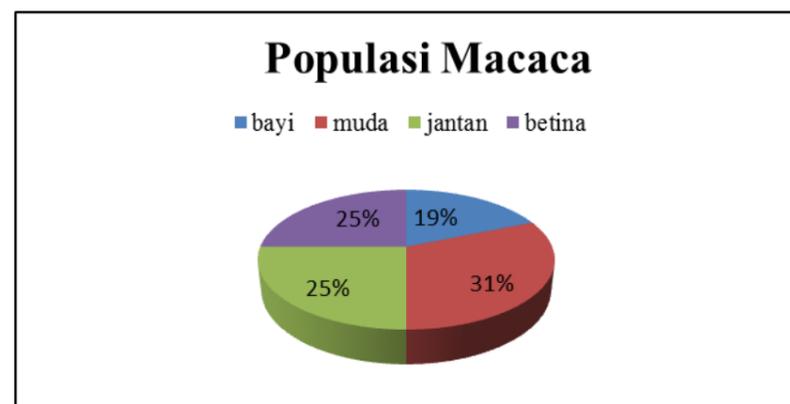
NO	Jumlah Individu			
	Bayi	Muda	Dewasa	
			Jantan	Betina
1	-	✓	-	-
2	-	-	-	✓
3	✓	-	-	-
4	-	✓	-	-
5	-	-	-	✓
6	-	✓	-	-
7	-	-	✓	-
8	-	✓	-	-
9	-	-	✓	-
10	-	-	✓	-
11	-	✓	-	-
12	-	-	-	✓
13	✓	-	-	-
14	-	-	-	✓
15	✓	-	-	-
16	-	-	✓	-

Lokasi: Kawasan pesisir pantai Nipah Desa Deudap, Pulau Aceh.

Keterangan :

Bayi :	3
Muda :	5
Jantan :	4
Betina :	4
Jumlah :	16

Persentase Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*)



Populasi merupakan kumpulan dari individu sejenis menempati daerah tertentu. Kumpulan dari populasi membentuk ekosistem. Kelompok-kelompok monyet ekor panjang tersebut memiliki komposisi yang berbeda-beda, baik itu komposisi jenis kelamin maupun kelas umur. Terdapat empat kelompok yang memiliki komposisi normal yaitu terdiri dari beberapa jantan dan beberapa betina. Komposisi dari ke empat kelompok ini sesuai dengan kelompok sosial dan struktur populasi dari monyet ekor panjang yang memiliki sistem “Multi Male Multi Female” (Freed, 1999).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan mengamati populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan pesisir pantai Nipah dapat diperoleh hasil populasi *Macaca fascicularis* terdiri dari 16 individu selama pengamatan. Diantaranya terdiri dari: 4 jantan dewasa, 4 betina dewasa, 5 muda, dan 3 anakan. Identifikasi jenis kelamin hanya dapat dilakukan pada kelompok umur dewasa saja. Identifikasi jenis kelamin pada kelompok ini lebih mudah dengan melihat alat reproduksinya. Jumlah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dalam persentase didapatkan 19% anakan, muda 31%, jantan 25%, dan betina 25%.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang populasi pada monyet ekor panjang, luas total petak contoh pengamatan (area penelitian) adalah 2 Km². Kepadatan populasi yang didapatkan yaitu 8 indiv/Km².

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di pesisir pantai Nipah Pulo Aceh, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Primata merupakan salah satu fauna arboreal di hutan yang memiliki arti penting dalam kehidupan alam. Monyet ekor panjang mempunyai daerah

penyebaran yang sangat luas (cosmopolitan) karena tingginya kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Identifikasi jenis kelamin hanya dapat dilakukan pada kelompok umur dewasa saja. Identifikasi jenis kelamin lebih mudah dengan melihat alat reproduksinya.

Luas total petak contoh pengamatan (area penelitian) adalah 2 Km². Kepadatan populasi yang didapatkan yaitu 8 indiv/Km². Populasi *Macaca fascicularis* terdiri dari 16 individu selama pengamatan. Diantaranya terdiri dari: 4 jantan dewasa, 4 betina dewasa, 5 muda, dan 3 anakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Freed BZ. 1999. *An introduction to the ecology of daylight-active lemurs*. In: Dolhinow P, Fuentes A (eds.). *The Nonhuman Primates*. Mayfield Publishing Company, Mountain View, CA. IUCN [International Union for the Conservation of Nature.
- J. K. MacKinnon, G. Child dan J. Thorsell. 1986. *Pengelolaan Kawasan Yang Dilindungi Di Daerah Tropika* (Terjemahan). 1990. Gadjah Mada.
- Lesson, C., Kyes, RC., dan Iskandar E. 2004, Estimating population density of Longtailed macaques (*Macaca fascicularis*) on Tinjil Island, Indonesia, using the line transect sampling method. *Jurnal Primatologi Indonesia* 4(1)
- Sidney. 2002. *Mamalia*. (New York: Watts Bookns).
- Wandia, IN. 2007. *Struktur dan Keragaman Genetik Populasi Lokal Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) di Jawa Timur, Bali, dan Lombok*. Disertasi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Zairina, A., Yanuwidi, B., & Indriyani, S. (2015). Pola penyebaran harian dan karakteristik tumbuhan pakan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* R.) di Hutan Rakyat Ambender, Pamekasan, Madura. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 6(1).